

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SDN TANGERANG 5

Sumiyani, Ina Magdalena dan Asih Rosnaningsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: sumiyani.enawar@gmail.com, inapgsd@gmail.com dan asihrosna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bahwa adakah perbedaan yang signifikan pada siswa. Keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang diberi pengajaran model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan siswa yang diberi pengajaran metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi-eksperimental. Desain penelitian ini menggunakan Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN Tangerang 5. Terdiri dari 36 siswa, kelas IV A sebanyak 18 anak termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas IV B dengan 18 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan pada posttest $t_{hitung} = -2,538$ lebih besar dari $t_{tabel} = -2,04$ (dua arah) untuk $db = 34$ pada $\alpha = 5\%$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Bisa diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN Tangerang 5

Kata kunci : Keterampilan Membaca Intensif, Model pembelajaran, CIRC

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk membimbing dan membantu anak didik mencapai taraf kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga dapat berarti bantuan, dari seorang guru terhadap anak didiknya pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada siswa, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil.

Proses pendidikan dan Pembangunan tidak akan pernah bisa dipisahkan. Pendidikan yang diterapkan hendaknya harus memperhatikan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi fungsi pendidikan nasional ialah pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter dan peradaban

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*
(CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV

bangsa, bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan lainnya ialah mengembangkan minat siswa serta menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap ilmu, kreatif, serta mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Adnan, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No.57 tahun 2014 tentang Standar Kurikulum Pendidikan Dasar menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan guna meningkatkan *skill* para siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta Bahasa Indonesia pula berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri seseorang, bentuknya dapat berupa pikiran, gagasan, perasaan, serta keinginan. Pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan produktif dan reseptif dalam empat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca intensif adalah kegiatan aktif yang mengandalkan mata sebagai sarana utama untuk menerjemahkan lambang - lambang huruf dalam tulisan. Membaca intensif dapat disebut juga dengan membaca cermat, teliti dan kritis yang mengutamakan pemahaman secara mendalam sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bacaan. Namun faktanya banyak anak yang belum dapat menguasai keterampilan membaca intensif. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti di SDN Kota Tangerang 5 khususnya pada kelas V yang menunjukkan bahwa kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca intensif atau membaca pemahaman siswa disebabkan oleh (1) Siswa tidak dapat membentuk pola kalimat dengan baik (2) kosa kata siswa masih rendah, (3) siswa tidak dapat mengartikan kata dan fungsinya dengan tepat, serta (4) siswa tidak dapat menyimak bacaan dengan baik.

Melihat kondisi di sekolah seperti yang diungkapkan peneliti berupaya untuk mengatasi proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan suatu model pembelajaran baru dalam rangka kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi membosankan bagi siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh penulis untuk meningkatkan keaktifan para peserta didik agar membuat siswa

tertarik belajar bahasa Indonesia khususnya dalam membaca intensif. Dengan adanya keinginan para peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia maka akan timbul rasa ingin tahu tentang apa yang sudah mereka pelajari, dan mereka pun dapat menceritakan kembali serta bisa merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dari latarbelakang tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat memberi rangsangan belajar yang lebih terarah bagi siswa serta semakin menguatkan kemampuannya dalam berfikir sehingga para siswa mampu membuat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, selanjutnya menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Populasi penelitian adalah kelas V yang berjumlah 36 siswa dan terdistribusi ke dalam dua kelas masing-masing kelas terdiri dari 18 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (Sugiyono, 2013). Karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Untuk melihat pengaruh dari pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretes* dan *posttest*. Sebelum tes diberikan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk *pretest* dan *posttest* digunakan perangkat tes yang berbeda. Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian terhadap perbedaan rata-rata hasil *posttest* menggunakan teknik statistik *paired sample t test*.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tangerang 5 yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan Tabel 1, setelah soal diuji cobakan, kemudian hasilnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya semua soal layak digunakan dan telah memenuhi syarat validasi dan reliabel. Selanjutnya tes tersebut digunakan dalam penelitian *pretest* dan *posttest*. Hasil dari data penelitian kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas,

dan hasilnya dinyatakan memenuhi syarat normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap tes kemampuan berpikir kritis. Secara deskriptif data *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan berpikir kritis dapat ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistics				
	Pretest control	Posttest control	Pretest experiment	Posttest experiment
Mean	70.00	76.11	75.28	86.11
Median	70.00	80.00	75.00	90.00
Mode	80	85	85	90
Std. Deviation	11.632	12.551	9.151	10.081
Variance	135.294	157.516	83.742	101.634
Range	45	45	30	35
Minimum	40	50	60	65
Maximum	85	95	90	100
Sum	1260	1370	1355	1550

Tabel diatas menunjukkan terdapat dua kelas dalam penelitian dan dua jenis tes yang telah dilaksanakan. Pada kelas control, nilai rata-rata pretest yaitu 70 sementara pada posttest naik menjadi 76,11. Sementara pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest yaitu 75,28 sementara pada posttest naik menjadi 86,11. Dapat disimpulkan dari nilai kedua kelas, nilai rata-rata kelas experiment yang menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi daripada kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis *uji t* pada variabel keterampilan proses sains antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 2. Uji hipotesis dengan menggunakan *Uji-t*

Paired Samples Test						
	Paired Differences			T	df	Sig.
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			(2-tailed)
			Lower	Upper		

Pair 1	Pretest control - Pretest eksperimen	-5.278	15.289	3.60 4	- 12.881	2.325	-1.465	17	.161
Pair 2	Posttest control - Posttest eksperimen	- 10.000	16.716	3.94 0	- 18.312	-1.688	-2.538	17	.021

Berdasarkan diatas, menunjukkan pada posttest $t_{hitung} = -2,538$ lebih besar dari $t_{tabel} = -2,04$ (dua arah) untuk $db = 34$ pada $\alpha = 5\%$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Tangerang 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengujian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bukan suatu kebetulan, melainkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan perlakuan menggunakan *model Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca intensif siswa.

Meskipun *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa, namun masih ada beberapa kendala yang dialami pada saat penelitian berlangsung, terutama dikelas eksperimen yang sebelumnya dalam pembelajaran dikelas siswa masih pasif. Pada model pembelajaran CIRC ini siswa yang harus lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, serta siswa harus mencari dan menjawab permasalahan secara mandiri. Dengan demikian, peneliti perlu untuk mempersiapkan waktu yang cukup dan juga bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa sehingga dapat membangkitkan semangat untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan memberikan reward kepada siswa serta menghargai setiap pekerjaan yang telah siswa lakukan.

Kesimpulan

Dari data yang didapat maka dapat disimpulkan. Pertama, terdapat adanya kenaikan nilai yang diperoleh para murid di V SDN Tangerang 5 pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meneliti adanya pengaruh kemampuan membaca intensif siswa kelas V A atau kelas eksperimen di SDN Tangerang 5. Hal ini sesuai dengan hasil dari t hitung = $-2,538 > -2,04 = t$ tabel dengan taraf signifikan ($\alpha 0,05$). Menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 di terima kemudian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Sedangkan tidak terdapat adanya peningkatan nilai pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan diterimanya H_1 dapat disimpulkan pula bahwa hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen dinyatakan terdapat pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca intensif siswa, setelah mendapat perlakuan model pembelajaran siswa mampu membentuk pola kalimat dengan baik, kosa kata siswa sudah baik, siswa mampu mengartikan kata dan fungsinya dengan tepat, dan siswa mampu menyimak bacaan dengan baik. Model pembelajaran ini dapat juga diterapkan dalam mata pelajaran yang berbeda misalnya PKN, Agama Islam, IPS, dll.

BIBLIOGRAFI

Adnan, A. Z. (2018). STRATEGI MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 1–9.

Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.